

**PENGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS CERITA RAKYAT
MANOKWARI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
MURID KELAS I**

Ernawati Alan Saputri¹, Wigati Yektiningtiyas², Budi Rahayu³

¹Magister Pendidikan Dasar, ²Universitas Cenderawasih

1ernawatialansaputri2@gmail.com,

ABSTRACT

First-grade elementary school students have unique developmental characteristics, being active and having a high sense of curiosity, which makes it difficult to maintain attention during verbal-only lectures. This study aims to describe and analyze the use of Manokwari folklore-based instructional video media on Indonesian language learning motivation for 1st-grade students. This research employed a qualitative descriptive approach at SD Inpres 07 Kampung Ambon, Manokwari, with 26 students as subjects. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicated that the use of video media based on Mansinam Island folklore successfully increased students' attention, involvement, courage, and self-confidence during the learning process. Students were more focused while watching the videos, actively answered questions, were able to retell the lesson content, and responded positively to local culture-based materials. Interview results showed that the local context made students feel closer and more comfortable, facilitating their understanding of the material. Consequently, local folklore-based instructional video media is proven effective in increasing Indonesian language learning motivation for 1st-grade elementary school students.

Keywords: learning media, learning motivation, local wisdom, folklore, Indonesian language, elementary school

Abstrak

Murid kelas I sekolah dasar memiliki karakteristik perkembangan yang unik, yaitu aktif bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta menunjukkan kecenderungan gaya belajar kinestetik yang cukup dominan. Pada usia ini, murid cenderung sulit mempertahankan perhatian apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui metode ceramah atau penjelasan verbal dalam waktu yang lama. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menghadirkan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan murid agar motivasi belajar dapat tumbuh secara optimal (Saputra dkk., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan media video pembelajaran berbasis cerita rakyat Manokwari terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas I sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di kelas IA SD Inpres 07 Kampung Ambon, Manokwari, dengan subjek penelitian sebanyak 26 murid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video berbasis cerita rakyat Pulau Mansinam mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, keberanian, dan rasa percaya diri murid selama pembelajaran berlangsung. Murid terlihat lebih fokus saat menyaksikan video, aktif menjawab pertanyaan, mampu menceritakan kembali isi pembelajaran, serta menunjukkan respon positif terhadap materi yang berbasis budaya lokal. Hasil wawancara dengan murid menunjukkan bahwa konteks lokal membuat mereka merasa lebih dekat, nyaman, dan lebih mudah memahami materi. Dengan demikian, media video pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas I sekolah dasar.

Kata Kunci : media pembelajaran, motivasi belajar, kearifan lokal, cerita rakyat, Bahasa Indonesia, sekolah dasar

A. PENDAHULUAN

1) Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi tidak hanya mengubah cara manusia berkomunikasi dan memperoleh informasi, tetapi juga mengubah cara proses belajar mengajar dilaksanakan di sekolah. Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu bentuk inovasi yang dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif dan menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Indah & Safaruddin, 2022).

Dalam proses pendidikan, media pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting karena media berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran mampu membantu peserta didik memahami materi yang

disampaikan secara lebih konkret, sistematis, dan bermakna. Kehadiran media juga dapat menstimulasi pikiran, perhatian, minat, dan perasaan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Oleh sebab itu, pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar mampu memberikan pengalaman belajar yang maksimal (Daniyati dkk., 2023).

Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih metode, strategi, dan media yang tepat. Guru yang mampu memanfaatkan media pembelajaran secara optimal akan lebih mudah membantu peserta didik memahami materi serta meningkatkan hasil belajar mereka (Wahid, 2018).

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas rendah, karakteristik peserta didik sangat berbeda

dibandingkan jenjang kelas tinggi. Murid kelas I sekolah dasar umumnya berada pada rentang usia enam sampai tujuh tahun. Pada usia ini, anak sedang berada pada fase perkembangan awal yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, kecenderungan untuk bermain, kebutuhan untuk bergerak aktif, dan kemampuan konsentrasi yang masih terbatas. Anak usia kelas awal belum mampu mempertahankan fokus dalam waktu lama apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui ceramah atau penjelasan verbal semata (Saputra dkk., 2021).

Secara psikologis, murid kelas I sekolah dasar juga menunjukkan kecenderungan gaya belajar kinestetik yang cukup dominan. Anak-anak pada usia ini lebih mudah memahami sesuatu ketika mereka melihat secara langsung, bergerak, berinteraksi dengan objek, atau terlibat dalam aktivitas yang melibatkan unsur visual dan motorik. Mereka sulit untuk hanya duduk diam dalam waktu yang panjang sambil mendengarkan penjelasan guru secara terus-menerus. Jika pembelajaran tidak disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan mereka, anak akan mudah bosan,

kehilangan fokus, berbicara sendiri, bahkan menunjukkan perilaku kurang tertib di dalam kelas (Saputra dkk., 2021).

Karakteristik murid yang aktif dan kinestetik ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru kelas I sekolah dasar. Guru dituntut untuk mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu menarik perhatian anak sejak awal hingga akhir kegiatan belajar. Murid kelas I cenderung lebih tertarik pada sesuatu yang bergerak, berwarna, memiliki suara, dan menyajikan unsur cerita yang dekat dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, media pembelajaran yang mampu menggabungkan unsur visual, audio, gerak, dan narasi sangat diperlukan dalam pembelajaran di kelas rendah (Jannah, 2020).

Salah satu media pembelajaran yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah media video pembelajaran. Video merupakan media audio visual yang menggabungkan unsur gambar, suara, warna, teks, ekspresi, dan gerak dalam satu kesatuan yang utuh. Media video memiliki kemampuan untuk menarik perhatian peserta didik secara lebih

kuat dibandingkan media konvensional seperti buku teks atau papan tulis. Melalui video, peserta didik dapat melihat langsung objek, situasi, atau cerita yang sebelumnya hanya dijelaskan secara verbal oleh guru (Yudianto, 2017).

Penggunaan video dalam pembelajaran memiliki banyak kelebihan. Video dapat membantu menjelaskan konsep abstrak menjadi lebih konkret, memperjelas materi yang sulit dipahami, serta membantu peserta didik mengingat informasi dalam waktu yang lebih lama. Selain itu, video juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, media video menjadi salah satu alternatif yang sangat potensial untuk digunakan pada murid sekolah dasar, khususnya kelas awal (Jannah, 2020).

Penggunaan media video juga terbukti memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan perhatian, antusiasme,

rasa ingin tahu, dan keterlibatan yang lebih besar selama proses pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi rendah cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan motivasi belajar murid secara signifikan (Yuliani & Winata, 2017).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting. Bahasa Indonesia tidak hanya menuntut kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan menyimak, memahami cerita, berbicara, serta mengungkapkan gagasan secara lisan maupun tulisan. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, murid memerlukan pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan video pembelajaran berbasis cerita (Sae & Radia, 2023).

Video pembelajaran yang dikemas dalam bentuk cerita memiliki daya tarik yang lebih tinggi bagi murid kelas I sekolah dasar. Anak-anak pada

usia tersebut sangat menyukai cerita karena cerita mampu membangun imajinasi, emosi, dan perhatian mereka secara alami. Ketika cerita divisualisasikan dalam bentuk video, murid akan lebih mudah memahami isi cerita, mengenali tokoh, memahami alur, serta mengingat pesan moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih hidup dan bermakna bagi peserta didik (Saputra dkk., 2021).

Namun, efektivitas video pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas visual atau audio semata. Isi video juga harus relevan dengan pengalaman kehidupan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan unsur budaya lokal dalam media pembelajaran. Budaya lokal memiliki nilai, norma, cerita, dan identitas yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah (Pingge, 2017).

Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang berkembang dalam suatu masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun.

Dalam dunia pendidikan, kearifan lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter, identitas budaya, dan rasa bangga terhadap lingkungan sosial peserta didik. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik mengenal budaya daerahnya sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Pingge, 2017).

Pendekatan etnopedagogi menekankan pentingnya memasukkan unsur budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai sarana pewarisan budaya kepada generasi muda. Pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan motivasi belajar murid karena materi yang dipelajari terasa lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari (Sarbaini & Bangun, 2025).

Kabupaten Manokwari sebagai salah satu wilayah di Papua Barat memiliki kekayaan budaya dan cerita rakyat yang sangat potensial untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Cerita rakyat yang berkembang di masyarakat Manokwari tidak hanya mengandung nilai sejarah, tetapi juga

mengandung nilai moral, sosial, budaya, dan identitas lokal yang sangat penting untuk dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi untuk memperkuat identitas budaya peserta didik. Dalam penelitian ini, media video yang digunakan bukan merupakan video umum yang diambil dari platform digital atau internet, melainkan video yang dirancang secara khusus berdasarkan cerita rakyat asli masyarakat Manokwari. Video ini dibuat secara original, autentik, dan kontekstual dengan menampilkan unsur budaya lokal, latar kehidupan masyarakat, karakter tokoh, serta suasana lingkungan yang dikenal oleh murid. Penggunaan video yang khas daerah Manokwari diharapkan mampu membangun kedekatan emosional antara peserta didik dengan materi pembelajaran

Keaslian video pembelajaran menjadi salah satu keunggulan dalam penelitian ini. Ketika murid melihat budaya, tempat, cerita, dan karakter yang dekat dengan kehidupan mereka, maka perhatian dan rasa ingin tahu mereka akan meningkat secara alami.

Murid tidak hanya belajar Bahasa Indonesia, tetapi juga belajar memahami identitas budaya daerahnya sendiri. Hal ini menjadikan proses pembelajaran tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga memiliki nilai budaya yang kuat (Jennah, 2020). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada murid kelas IA SD Inpres 07 Kampung Ambon Manokwari, ditemukan bahwa sebagian murid menunjukkan motivasi belajar yang masih rendah. Beberapa murid terlihat mudah terdistraksi, kurang fokus, kurang berani menjawab pertanyaan, dan cepat merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang selama ini berlangsung masih membutuhkan inovasi media yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan murid kelas awal

Melihat kondisi tersebut, penggunaan media video pembelajaran berbasis cerita rakyat Manokwari dipandang sebagai salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar murid kelas I sekolah dasar. Media ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan belajar murid yang aktif, kinestetik, dan membutuhkan pengalaman belajar

yang konkret, menarik, serta dekat dengan kehidupan budaya mereka sehari-hari

2) Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan media video pembelajaran berbasis cerita rakyat Manokwari terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas I sekolah dasar
2. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik murid kelas I sekolah dasar yang memiliki kecenderungan belajar aktif dan kinestetik sehingga membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif
3. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi media video pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I sekolah dasar.
4. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar murid setelah menggunakan media video

pembelajaran berbasis cerita rakyat Manokwari

3) Landasan Teori

a. Teori

Media

Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar karena berfungsi sebagai perantara penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik. Kehadiran media membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan sistematis. Media juga mampu merangsang perhatian, pikiran, perasaan, dan minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. Oleh karena itu, media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar (Daniyati dkk., 2023).

Media pembelajaran juga memiliki fungsi yang sangat beragam dalam kegiatan belajar mengajar. Media dapat membantu guru menyampaikan materi yang sulit dipahami apabila hanya dijelaskan secara verbal. Selain itu, media

mampu meningkatkan fokus dan konsentrasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik murid dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan (Fadilah dkk., 2023).

b. Teori Video Pembelajaran

Video pembelajaran merupakan salah satu bentuk media audio visual yang menggabungkan unsur gambar, suara, gerakan, dan narasi dalam satu tayangan. Video mampu menyajikan materi pembelajaran secara lebih konkret dan menarik dibandingkan media konvensional. Peserta didik dapat melihat langsung objek, situasi, atau cerita yang sedang dipelajari melalui video. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan lebih bermakna. Oleh karena itu, video pembelajaran sangat efektif digunakan pada jenjang sekolah dasar (Yudianto, 2017).

Penggunaan video pembelajaran juga mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam belajar.

Video memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Murid sekolah dasar cenderung lebih tertarik pada materi yang disajikan melalui gambar bergerak dan suara. Selain membantu memahami materi, video juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, video menjadi media yang sesuai untuk karakteristik murid kelas rendah (Jannah, 2020).

c. Teori Karakteristik Murid Kelas I Sekolah Dasar

Murid kelas I sekolah dasar memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dibandingkan murid pada kelas tinggi. Pada usia ini, anak cenderung aktif bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan lebih senang belajar sambil bermain. Kemampuan konsentrasi mereka juga masih relatif pendek sehingga mudah merasa bosan apabila pembelajaran berlangsung monoton. Anak kelas I membutuhkan pembelajaran yang melibatkan unsur visual, gerak, dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik ini agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai (Saputra dkk., 2021).

Selain aktif secara fisik, murid kelas I juga memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik yang cukup tinggi. Mereka lebih mudah memahami materi ketika terlibat langsung dalam aktivitas belajar. Anak-anak pada usia ini sulit hanya duduk diam dalam waktu lama sambil mendengarkan penjelasan guru. Mereka lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, pemilihan media pembelajaran menjadi sangat penting dalam proses belajar kelas awal (Saputra dkk., 2021).

d. Teori Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang membuat peserta didik memiliki semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi dapat berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih aktif, fokus, dan bersemangat dalam belajar. Motivasi belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam pendidikan (Yuliani & Winata, 2017).

Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media dapat membantu menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan lebih menyenangkan. Ketika peserta didik tertarik pada media yang digunakan, perhatian mereka terhadap pembelajaran akan meningkat. Hal ini dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar. Dengan demikian, media memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar murid (Nurhidayati dkk., 2023).

e. Teori Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

Kearifan lokal merupakan nilai, budaya, tradisi, dan pengetahuan yang berkembang dalam suatu masyarakat secara turun-temurun. Kearifan lokal menjadi bagian penting dalam membentuk identitas sosial dan budaya peserta didik. Dalam dunia pendidikan, kearifan lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan bermakna. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi apabila dikaitkan dengan lingkungan budaya yang mereka kenal. Oleh karena itu, integrasi budaya lokal

dalam pembelajaran sangat penting dilakukan (Pingge, 2017).

Pembelajaran berbasis budaya lokal dapat membantu peserta didik mengenal identitas daerahnya sejak usia dini. Selain meningkatkan pemahaman materi, pendekatan ini juga mampu membangun rasa bangga terhadap budaya sendiri. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis budaya lokal. Pemanfaatan cerita rakyat menjadi salah satu bentuk implementasi budaya lokal dalam pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis budaya lokal dapat memperkuat karakter dan identitas budaya peserta didik (Sarbaini & Bangun, 2025).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman belajar murid serta respon mereka terhadap penggunaan media video pembelajaran. Pendekatan ini digunakan karena penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses, dan pengalaman yang terjadi

secara langsung dalam situasi alami (Abdussamad, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres 07 Kampung Ambon, Kabupaten Manokwari, pada bulan Maret hingga April 2026. Subjek penelitian adalah murid kelas IA yang berjumlah 26 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung murid dalam proses pembelajaran sehingga data yang diperoleh lebih relevan dengan tujuan penelitian (Rasyid, 2022).

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran yang ditayangkan melalui perangkat proyektor di dalam kelas. Penggunaan media visual dalam pembelajaran membantu murid memahami materi secara lebih konkret karena melibatkan unsur gambar dan suara secara bersamaan (Sembiring dkk., 2024).

1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kondisi di kelas. Dalam penelitian kualitatif, proses penelitian bersifat fleksibel dan berkembang sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan sehingga peneliti dapat

memahami fenomena secara lebih mendalam (Sinaga, 2023).

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, media video, serta instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa proses pengumpulan data berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sembiring dkk., 2024).

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dengan menayangkan video kepada murid. Murid diajak untuk menonton, memperhatikan isi cerita, serta merespon secara langsung melalui pertanyaan dan interaksi selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan media dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan murid dalam proses belajar (Abdussamad, 2021).

c. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas dan keterlibatan murid selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara sederhana untuk mengetahui respon dan pemahaman murid, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto dan catatan kegiatan. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam (Sinaga, 2023).

d. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan selama dan setelah proses pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian direduksi, disajikan dalam bentuk deskripsi, dan ditarik kesimpulan. Proses ini dilakukan untuk menemukan makna dari data yang diperoleh di lapangan (Rasyid, 2022).

e. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sinaga, 2023).

2. Karakteristik Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kondisi alami di dalam kelas dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data yang diperoleh berupa perilaku, ungkapan, dan respon murid selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil berupa angka (Abdussamad, 2021).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) HASIL PENELITIAN

1. Penggunaan media video pembelajaran berbasis cerita rakyat Pulau Mansinam

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada murid kelas IA SD Inpres 07 Kampung Ambon, Manokwari dengan menggunakan media video pembelajaran berbasis cerita rakyat Pulau Mansinam. Video ditayangkan

melalui LCD proyektor di depan kelas sehingga seluruh murid dapat melihat materi dengan jelas. Pada bagian awal video ditampilkan pemandangan alam Pulau Mansinam yang menunjukkan matahari terbit, laut biru, burung yang terbang, dan perahu tradisional masyarakat pesisir. Pada bagian selanjutnya, video menampilkan seorang nenek yang sedang menjelaskan tentang sejarah pekabaran Injil kepada masyarakat di Pulau Mansinam. Penggunaan media visual seperti ini sesuai dengan karakteristik belajar murid sekolah dasar yang membutuhkan pengalaman belajar konkret melalui gambar dan suara (Supriyono, 2018).



Gambar 1. Tampilan video pembelajaran berbasis cerita rakyat Pulau Mansinam
(Dok: Erna, 2026)

Gambar menunjukkan dua bagian utama dalam video pembelajaran yang digunakan selama penelitian. Bagian pertama menampilkan suasana alam Pulau Mansinam sebagai pengantar cerita pembelajaran. Bagian kedua menampilkan tokoh nenek yang sedang menjelaskan sejarah pekabaran Injil kepada masyarakat. Penggunaan unsur budaya lokal membuat isi pembelajaran terasa lebih dekat dengan kehidupan murid. Media

pembelajaran interaktif terbukti dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar murid sekolah dasar (Ali et al., 2025).

2. Perhatian murid selama menyaksikan video pembelajaran

Pada saat video mulai diputar, seluruh murid terlihat mengarahkan pandangan ke layar proyektor yang berada di depan kelas. Murid duduk dengan posisi yang menghadap ke layar dan terlihat memperhatikan isi video dengan baik. Selama proses pengamatan berlangsung, murid tampak tenang dan tidak banyak melakukan aktivitas di luar pembelajaran. Ekspresi wajah murid menunjukkan rasa ingin tahu terhadap cerita yang sedang ditampilkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media video berhasil membangun perhatian murid sejak awal pembelajaran (Nurhidayati et al., 2023).



Gambar 2. Suasana murid saat menyaksikan video pembelajaran
(Dok: Erna, 2026)

Gambar menunjukkan murid sedang memperhatikan tayangan video dengan fokus. Posisi duduk murid menghadap layar menunjukkan adanya keterlibatan belajar yang baik. Suasana kelas terlihat lebih tertib dan kondusif selama pembelajaran berlangsung. Seluruh murid tampak mengikuti kegiatan dengan antusias. Media video membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan terarah

3. Interaksi aktif murid selama pembelajaran berlangsung

Setelah video selesai diputar, guru memberikan beberapa pertanyaan sederhana terkait isi cerita yang telah ditonton bersama. Beberapa murid terlihat

mengangkat tangan dan berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Murid juga mulai memberikan tanggapan sederhana berdasarkan pemahaman mereka terhadap isi video. Suasana kelas menjadi lebih aktif karena terjadi interaksi antara guru dan murid selama proses pembelajaran. Keterlibatan aktif seperti ini merupakan salah satu indikator meningkatnya motivasi belajar murid (Julita et al., 2025).



Gambar 3. Interaksi murid selama proses pembelajaran
(Dok: Erna, 2026)

Gambar menunjukkan beberapa murid mengangkat tangan dengan ekspresi antusias ketika guru memberikan pertanyaan. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya keberanian dan rasa

percaya diri murid untuk berpartisipasi. Beberapa murid juga terlihat tersenyum selama mengikuti pembelajaran. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berlangsung satu arah. Media video membantu membangun interaksi belajar yang lebih aktif.

4. Kemampuan murid dalam menceritakan kembali isi pembelajaran

Pada tahap akhir pembelajaran, murid dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan isi video yang telah ditonton. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk maju ke depan kelas dan menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sederhana. Salah satu kelompok terlihat mampu menyampaikan isi cerita dengan cukup baik dan percaya diri. Murid menggunakan kalimat sederhana yang sesuai dengan perkembangan bahasa pada usia sekolah dasar kelas rendah. Aktivitas presentasi seperti ini membantu melatih keberanian dan kemampuan komunikasi

murid dalam pembelajaran (Supit, 2020).



Gambar 4. Presentasi kelompok murid di depan kelas

Gambar menunjukkan empat murid sedang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Salah satu murid terlihat memegang hasil kerja kelompok sebagai bahan presentasi. Ekspresi murid menunjukkan rasa percaya diri saat tampil di depan teman-temannya. Murid lain juga terlihat memperhatikan kelompok yang sedang tampil. Kegiatan ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berbicara dan kerja sama murid.

5. Respon murid terhadap pembelajaran berbasis konteks lokal

Berdasarkan hasil wawancara sederhana dengan beberapa murid, ditemukan bahwa penggunaan media video berbasis cerita rakyat Pulau Mansinam memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Murid terlihat lebih mudah memahami isi pembelajaran karena cerita yang ditampilkan berasal dari lingkungan yang mereka kenal. Selain itu, murid juga menunjukkan rasa senang ketika melihat tokoh, tempat, dan budaya yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi berbasis budaya lokal membantu membangun kenyamanan belajar murid. Materi yang dekat dengan pengalaman murid dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan murid dalam pembelajaran (Andeka et al., 2023).

Hasil wawancara dengan murid bernama Bintara menunjukkan respon positif terhadap penggunaan video pembelajaran. Saat ditanya

tentang video yang ditonton, Bintara mengatakan, "Saya suka, tempatnya kayak di sini. Saya tahu." Ucapan sederhana tersebut menunjukkan bahwa Bintara merasa materi yang dipelajari dekat dengan lingkungan yang ia kenal. Sementara itu, murid lain bernama Devi mengatakan, "Saya senang lihat videonya, ada nenek cerita jadi saya mengerti." Respon kedua murid tersebut menunjukkan bahwa konteks lokal membantu murid merasa lebih nyaman dan lebih mudah memahami materi pembelajaran (Nurhidayati et al., 2023).

2) PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video berbasis cerita rakyat Pulau Mansinam mampu meningkatkan motivasi belajar murid kelas I sekolah dasar. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian, keterlibatan aktif, keberanian menjawab pertanyaan, dan kemampuan murid dalam menceritakan kembali isi pembelajaran. Penggunaan unsur visual, audio, dan alur cerita yang sederhana membantu

murid memahami materi dengan lebih mudah. Pada usia sekolah dasar kelas rendah, murid masih membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret dan dekat dengan kehidupan mereka. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Supriyono, 2018) yang menyatakan bahwa media visual sangat membantu meningkatkan minat belajar murid sekolah dasar.

Selain itu, penggunaan cerita rakyat Pulau Mansinam sebagai isi media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi murid. Murid menjadi lebih mudah memahami materi karena latar tempat, tokoh, dan budaya yang ditampilkan berasal dari lingkungan yang mereka kenal. Kedekatan emosional dengan materi membuat murid merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Respon wawancara dari Bintara dan Devi menunjukkan bahwa murid merasa lebih dekat dengan materi ketika pembelajaran menggunakan budaya lokal. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian (Andeka et al., 2023) yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang relevan dengan pengalaman murid dapat meningkatkan motivasi belajar.

Penggunaan media video juga mendorong murid untuk lebih aktif dalam berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Murid tidak hanya menyimak materi, tetapi juga berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat di depan kelas. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya perubahan dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif. Keterlibatan aktif murid merupakan salah satu indikator penting dalam peningkatan motivasi belajar. Hasil ini didukung oleh (Yuliani dan Winata, 2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar murid.

Secara keseluruhan, penggunaan media video pembelajaran berbasis cerita rakyat Pulau Mansinam terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan menyenangkan. Murid terlihat lebih fokus, lebih percaya diri, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru juga lebih mudah menyampaikan materi karena media membantu menjelaskan konsep secara visual dan konkret. Penggunaan budaya lokal dalam media pembelajaran menjadi salah satu kekuatan utama dalam penelitian

ini. Temuan ini sejalan dengan (Nurhidayati et al., 2023) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, interaksi, dan kualitas belajar murid.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada murid kelas IA SD Inpres 07 Kampung Ambon, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran berbasis cerita rakyat Pulau Mansinam memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas I sekolah dasar. Media video yang dirancang dengan memadukan unsur visual, audio, alur cerita sederhana, dan konteks budaya lokal terbukti mampu menarik perhatian murid sejak awal pembelajaran, meningkatkan keterlibatan aktif,

keberanian berkomunikasi, serta kemampuan murid dalam memahami dan menceritakan kembali materi pembelajaran. Karakteristik murid kelas I yang aktif, kinestetik, dan memiliki rentang konsentrasi yang masih terbatas menunjukkan bahwa pembelajaran membutuhkan media yang konkret, menarik, dan dekat dengan kehidupan mereka. Penggunaan budaya lokal dalam media pembelajaran juga memberikan kedekatan emosional sehingga murid merasa lebih nyaman dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Oleh karena itu, media video pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang efektif, bermakna, dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Ali, A., Fenica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6.
- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SDN 04 Sitiung. *Consilium Journal: Education and Counseling*, 193–200.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 1–17.
- Indah, B. P., & Safaruddin. (2022). Pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran. *Jurnal Ilmu Terapan JIRAN*, 3(1).
- Jannah, R. (2020). Pengembangan media video pembelajaran. Yogyakarta: K-Media.
- Julita, I., Neviyarni, & Nirwana, H. (2025). Strategi meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(3), 133–139.
- Nurhidayati, V., Ramadani, F., Melisa, F., & Putri, D. A. E. (2023). Penerapan media pembelajaran terhadap motivasi siswa. *Bina Gogik*, 10(2), 99–106.
- Pingge, H. D. (2017). Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba*, 1(2), 128–135.
- Rasyid, F. (2022). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif.
- Sae, H. L., & Radia, E. H. (2023). Media video animasi dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Indonesian Journal of*

- Education and Social Science, 2(2), 65–73.
- Saputra, M. R., Wardhana, K. E., Effendy, R., Muthmainnah, R., & Anastasya, T. A. (2021). Penggunaan video animasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *EDUCASIA*, 6(3), 167–182.
- Sarbaini, W., & Bangun, A. R. B. (2025). Peran guru dalam menerapkan pendekatan etnopedagogi di sekolah dasar: Literature review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 374–387.
- Sembiring, T. B., dkk. (2024). Buku ajar metodologi penelitian: Teori dan praktik.
- Sinaga, D. (2023). Metodologi penelitian kualitatif.
- Supit, D. (2020). Hubungan media pembelajaran video dan motivasi belajar siswa kelas V SD Advent Tikala. *Cogito Smart Journal*, 6(1), 73–75.
- Supit, S. (2020). Pengembangan aspek sosial emosional siswa melalui pembelajaran kelompok di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Supriyono. (2018). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–44.
- Wahid, A. (2018). Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar. *Jurnal Istiqra*, 5(2), 269–312.
- Yudianto, A. (2017). Penerapan video sebagai media pembelajaran. Dalam Seminar Nasional Pendidikan 2017 (hlm. 234–237). Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Yuliani, K., & Winata, H. (2017). Media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 27–